

PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN *LOCUS OF CONTROL INTERNAL* TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL

(Studi kasus pada Mahasiswa Universitas Pekalongan)

¹Sarwoto, Universitas Pekalongan, Jl. Budi Arifin, Kec. Kandeman, Kota Batang 51261

²Annisa Kurnia, Universitas Pekalongan, Jl. KHA Dahlan, Kec. Batang, Kota Batang 51211

³Naufal Dzakwan, Universitas Pekalongan, Kalibeluk Kec. Warungasem Kota Batang 51252

E-mail : naufaldzakwan161@gmail.com

Diterima 8 Februari 2023, direvisi 27 Maret 2023, diterbitkan 28 April 2023

ABSTRAK

Pengambilan keputusan investasi adalah proses yang mencakup analisis beberapa faktor dan mengikuti berbagai langkah-langkah, yang digunakan untuk menilai prospek di masa yang akan datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan *profitabilitas*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan, literasi keuangan serta *locus of control internal* terhadap keputusan mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana yang dikumpulkan melalui kuisioner online yang disebar sebanyak 106 orang responden mahasiswa yang telah ditentukan melalui google form. Kemudian data responden akan dianalisis menggunakan metode analisis software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan, literasi keuangan dan *locus of control internal* secara keseluruhan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Sedangkan sisanya diterangkan oleh konstruk lainnya diluar yang diteliti, dalam hal ini dapat memberikan pengaruh positif dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Implementasi dari penelitian ini dapat mendukung minat dari mahasiswa untuk terjun ke dalam dunia investasi di pasar saham serta menjadi investor yang cerdas, akademis dan teredukasi.

Kata kunci : sikap keuangan, perilaku keuangan, literasi keuangan, *locus of control internal* dan keputusan investasi

1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan mengelola keuangan harus dilakukan dengan cermat seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi. Saat ini perlu memiliki pengetahuan serta wawasan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin seseorang menghadapi serta intens menghadapi permasalahan ekonomi, pengetahuan mengenai keuangan yang dimilikinya kemungkinan besar digunakan sebagai dasar pertimbangan yang baik dalam keputusan pengelolaan sumber keuangannya. Pengetahuan serta pemahaman harus dimiliki pada setiap individu, hal tersebut dapat memaksimalkan penggunaan instrument-instrument dan produk-produk financial yang ada sehingga keputusan yang tepat dapat diambil oleh individu tersebut. salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan berinvestasi yang dapat menaikkan taraf hidup seseorang (Ulfi Safryani, Alfida Aziz & Nunuk Triwahyuni (2020:319).

Menurut Pritazahara dan Sriwidodo (2015) mengatakan merencanakan sebuah investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu pada saat ini, ini dikarenakan investasi juga merupakan sebuah proses belajar untuk mengatur keuangan dimasa sekarang dan masa depan.

Presiden Republik Indonesia Jokowi juga mengatakan bahwa pengetahuan dan perilaku keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah jika disejajarkan dengan dengan negara-negara tetangga. Beliau juga mengatakan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia saat ini hanya sekitar 38,03% masih sangat jauh dengan negara-negara tetangga yang indeks literasi keuangannya rata-rata diatas 70% . sedangkan untuk inklusi atau akses keuangan masyarakat masih sangatlah berbeda jauh. Hal ini sangatlah beresiko dikarenakan banyaknya akses keuangan bagi masyarakat tidak dibarengi dengan meningkatnya pengetahuan keuangan sehingga masyarakat akan rentan terhadap penipuan-penipuan dalam hal keuangan khususnya investasi.

Dalam upaya menumbuhkan iklim berinvestasi serta meningkatkan pengalaman mahasiswa di dunia pasar modal, otoritas jasa keuangan (OJK) mengusung gerakan Nasional Cinta Pasar Modal dengan salah satu gerakan turunannya adalah membangun Galeri investasi di beberapa universitas. Galeri Investasi yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan yang merupakan tempat beredukasi dan pengenalan investasi sejak dini kepada kalangan muda khususnya mahasiswa. Serta diharapkan dapat menyalurkan pengetahuan mengenai pasar modal untuk masa depan mahasiswa

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. selain pengetahuan keuangan, perilaku keuangan menjadi nilai 5 tambah dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Menurut Hilgert & Hogarth (2003:89) dalam Firda Widasari (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang semakin baik dalam pengambilan keputusan investasi. sedangkan Perilaku keuangan merupakan faktor kognitif dan emosi yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Perilaku keuangan menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran investor. Bodie, Kane & Marcus (2016) menjelaskan perilaku keuangan yang menekankan potensi yang mempengaruhi perilaku investor. Teori perilaku keuangan yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam keputusan terkait keuangan. Perilaku keuangan tersebut merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Sedangkan sikap keuangan yang akan mendorong seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik termasuk berinvestasi.

Selain faktor individu, sikap irasional lainnya yang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi dalam diri investor. Keterlibatan emosi, kesukaan, sifat dan berbagai macam hal yang melekat didalam diri manusia dapat menyebabkan manusia bertindak irasional dalam pengambilan keputusan investasi (Budiarto & Susanti: 2017). Adapun faktor psikologi yang mempengaruhi keputusan berinvestasi menurut Manurung (2012) adalah *Locus of*

control Internal. Hal ini berhubungan dengan perbedaan keyakinan 6 individu dalam mengontrol atau menentukan segala peristiwa yang mencakup hidupnya sendiri sesuai dengan usahanya. Dari berbagai masalah di atas dan faktor-faktor yang mempengaruhi seorang investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai “Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan Dan *Locus Of Control Internal* Terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pekalongan)”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa yang berinvestasi di BEI/Galeri Investasi FEB UNIKAL?
- b. Bagaimana perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa yang berinvestasi di BEI/Galeri Investasi FEB UNIKAL?
- c. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa yang berinvestasi di BEI/Galeri Investasi FEB UNIKAL?
- d. Bagaimana *locus of control internal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa yang berinvestasi di BEI/Galeri Investasi FEB UNIKAL?

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa yang berinvestasi di BEI/Galeri Investasi FEB UNIKAL?
- b. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa yang berinvestasi di BEI/Galeri Investasi FEB UNIKAL?
- c. Untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa yang berinvestasi di BEI/Galeri Investasi FEB UNIKAL?
- d. Untuk mengetahui bagaimana locus of control internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa yang berinvestasi di BEI/Galeri Investasi FEB UNIKAL?

Manfaat Penelitian Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan Dan *Locus Of Control Internal* Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pekalongan)”

maka akan di peroleh beberapa manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai sumber informasi dan bacaan serta menambah pengetahuan mereka dalam bidang literasi keuangan dan *locus of control* agar dapat membuat keputusan investasi yang baik.
- b. Bagi penulis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan dan menambah pengalaman penelitian khususnya dibidang literasi keuangan, dan *locus of control* .
- c. Bagi pihak lain Dapat berguna sebagai suatu bahan tambahan pengetahuan, dan Referensi pada peneliti berikutnya baik untuk menggunakan judul yang sama atau menambah variabel lainnya.

2. Landasan Teori

1. Sikap Keuangan

Sikap keuangan Dalam berbagai Literatur keuangan, sikap keuangan (money attitude) merupakan kajian paling menarik karena memberikan alasan mengapa ada yang sukses dalam keuangan dan ada yang gagal, biasanya orang yang memiliki sikap keuangan yang bagus akan tampak dalam perkataannya seperti saya bisa kaya atau saya mampu mengelola uang. Sikap keuangan adalah sebuah konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif (Yuningsih et al 2017).

Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip – prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat (Humaira dan Sagoro: 2019).

Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang. Untuk membentuk sikap keuangan yang benar diantaranya dengan fokus pada saat ini yang berarti berhenti merenungkan masa lalu serta mengkhawatirkan masa depan, selain itu bertindak positif yang berarti melihat manfaat dari masa lalu untuk tidak mengulanginya dimasa sekarang dan masa depan.

Menurut Furnham (dalam Atiqah Najlah:2020) Financial attitude tercermin dalam enam konsep sebagai berikut:

- *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- *Power*, merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya,

- *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
- *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
- *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

Sedangkan menurut Listiani (2017:13) menyebutkan bahwa sikap keuangan terdiri dari lima indikator yaitu:

- I. Menabung secara teratur dan rutin
- II. Menulis tujuan atau target keuangan
- III. Melakukan penulisan rencana anggaran
- IV. Bertanggung jawab atas dirinya sendiri
- V. Hemat terhadap uang

2. Literasi Keuangan

Pengetahuan Keuangan Pemahaman tentang pengetahuan keuangan menjadi hal yang penting yang harus semua orang memilikinya demi menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan mendatang, karena dengan mahirnya kita dalam pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik serta tepat menjadi salah satu syarat bagi kita untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapa besar pun pendapatan atau penghasilan kita, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi keterpurukan untuk kehidupan di masa depan.

Defenisi tentang pengetahuan keuangan telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Huston (2010) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai keahlian yang

dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial.

Sehingga pengetahuan keuangan sendiri merupakan seni dalam diri setiap individu dalam mengelolah keuangan mereka secara efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan finansial, seperti keputusan seseorang dalam melakukan investasi merupakan hal yang paling efektif dan efisien dalam meraih keuntungan finansial. Ketika pengetahuan keuangan baik, maka seharusnya keputusan dalam pengelolaan keuangan juga harusnya tepat (Jurnal Oikos, 2018:7).

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Pemuda belajar tentang uang sebagian besar dari sekolah dan orang tua, dengan penekanan pada penghematan (Chowa et.al, 2012).

Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development OECD (2016) pengetahuan keuangan merupakan komponen penting dari Literasi keuangan bagi individu, yaitu untuk membantu mereka membandingkan produk dan layanan keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Pengetahuan dasar tentang konsep keuangan dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan berhitung dalam konteks keuangan, memastikan bahwa individu dapat bertindak secara baik untuk mengelola masalah keuangan mereka dan bereaksi terhadap berita dan kejadian yang mungkin berdampak pada kesejahteraan finansial mereka. Oleh sebab itu, literasi keuangan sangat penting untuk penggunaan dan pengelolaan keuangan sangat penting untuk penggunaan dan pengelolaan keuangan yang efektif, selain itu dapat membantu seseorang terhindar dari masalah keuangan sehingga masyarakat akan memiliki kesejahteraan keuangan yang lebih baik.

Menurut Nababan dan Sadalia pengetahuan keuangan terbagi menjadi lima Indikator yaitu:

1. Basic personal finance. mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, opportunity cost, nilai waktu, likuiditas asset dan lain-lain.
2. Money management. Mempelajari bagaimana seseorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai pengetahuan keuangan maka semakin baik pula individu tersebut dalam mengelola uang pribadi mereka.
3. Credit and debt management. Suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi.
4. Saving and investment. Tabungan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi yang menguntungkan disebut dengan investasi.
5. Risk management. Resiko adalah suatu yang muncul akibat adanya suatu ketidakpastian. Manajemen resiko bertujuan untuk mengelola resiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan (Budiono et al 2012:11)

Sedangkan Menurut Remund (2010:45), terdapat empat hal yang umum dalam pengetahuan keuangan, yaitu pengetahuan dan kemampuan mengenai penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi.

3. Perilaku keuangan

Pada tahun 1990 teori perilaku keuangan muncul sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi.

Menurut Nofsinger mendefinisikan bahwa perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuntungan (a

financial setting). khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan. Perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjeaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau yang berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi faktor psikologi (Weyaningtyas et al :2016).

Suryanto (2017) menjelaskan bahwa perilaku keuangan adalah bagaimana seseorang dalam memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluarannya, melakukan investasi dan membayar tagihan tepat waktu

Secara sederhana perilaku keuangan mengasumsikan bahwa individu tidak memiliki sifat rasional dan pengendalian diri secara sempurna, tetapi lebih mengarah pada pengaruhnya terhadap psikologis dan kecenderungan untuk menjadi “normal” serta mampu mengendalikan diri. pada menyisihkan untuk menabung dan investasi demi kelangsungan kesejahteraan financial yang akan mendatang.

Secara khusus perilaku keuangan mempelajari bagaimana pengetahuan atau literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan dalam perilaku keuangan. Kedua konsep ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, konsep ini secara jelas juga menggambarkan bagaimana manusia berperilaku dalam pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan atau literasi keuangan.

Menurut Nababan dan Sadalia (2012) perilaku keuangan dapat diukur dengan enam indikator baru yaitu:

1. Membayar tagihan tepat waktu.
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan dan lain-lain).
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga,
5. Menabung.

6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan ataupun supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

4. *Locus Of Control*

Locus Of Control Ida dan Cinthia (2010) menyatakan bahwa konsep *locus of control* pertama kali diungkapkan oleh peneliti bernama Rotter pada tahun 1966. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi atau tidak. Dalam orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*.

I. *Locus of control internal*

Locus Of Control Internal adalah individu yang cenderung menganggap bahwa skill, ability dan effort lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup (Atiqah Najla Al-May, 2020).

- II. *Locus of control eksternal* seseorang yang menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan yang berada diluar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa. cenderung memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai control terhadap nasib atau kejadian yang akan terjadi dalam kehidupannya.

Sehingga *Locus Of Control* sendiri maksudnya adalah seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka. Seseorang yang tergolong memiliki *Locus Of Control Internal* memiliki kepercayaan yang lebih pada dirinya dan yakin bahwa apapun yang terjadi tergantung pada dirinya, sementara seseorang yang memiliki *Lokus Of Control Eksternal* meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung takdir.

Uraian ini memiliki arti bahwa individu dengan *Locus Of Control Internal* kemungkinan lebih besar untuk melakukan tugas-tugas yang sulit dan beresiko (hasil

yang tidak pasti) disbanding dengan individu dengan *Locus Of Control Eksternal* (Ariani dkk., 2016).

Pengambilan keputusan investasi, dilakukan seorang investor dengan tingkat keyakinan yang tinggi dan cara pandang untuk mengendalikan segala peristiwa yang akan terjadi akan lebih berani dalam mengambil resiko untuk berinvestasi sementara investor dengan tingkat keyakinan dan cara pandang untuk tidak mengendalikan segala peristiwa cenderung tidak akan berani dalam mengambil resiko dalam keputusan investasi.

- Menurut Mearns dalam The Social Learning Theory Of Julian B. Rotter dalam Atiqah Najla Al-May (2020:27) konsep tentang *Locus of control* yang dikembangkan oleh Rotter memiliki indikator dasar yaitu:
- Potensi Perilaku (*Behavior Potential*) Potensi perilaku mengacu pada kemungkinan bahwa perilaku tertentu terjadi dalam situasi tertentu, kemungkinan ditentukan dengan referensi pada penguatan atau rangkaian penguatan yang bisa mengikuti perilaku tersebut. Kuncinya yaitu percaya pada apa yang akan terjadi dimasa depan tergantung pada diri sendiri.
- Pengharapan (*Expectary*) Pengharapan merupakan kepercayaan individu bahwa dia. berperilaku secara khusus pada situasi yang dibedakan dan akan. diikuti oleh penguatan yang telah diprediksikan, kepercayaan ini berdasarkan pada probabilitas/kemungkinan penguatan yang akan terjadi, melakukan hal positif untuk mengubah kehidupan yang lebih baik, dapat berpikir bagaimana meningkatkan keuangan pribadi.
- Nilai penguatan (*Reinforcement Value*) Nilai penguatan merupakan penjelasan mengenai tingkat pilihan untuk satu penguatan (*reinforcement*) sebagai pengganti yang lain. setiap orang menemukan penguat yang berbeda nilainya pada aktivitas yang berbeda-beda. Pemilihan penguatan

ini berasal dari pengalaman yang menghubungkan penguatan masa lalu dengan yang terjadi saat ini.

5. Keputusan Investasi

Pengertian Keputusan Investasi Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010:2). Sementara menurut Sadono Sukirno Investasi adalah aktivitas pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perlengkapan produksi dengan tujuan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal (Suherman, 2019:184). Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa investasi pada prinsipnya adalah penggunaan sumber keuangan maupun sumberdaya yang lain dalam waktu tertentu dari setiap orang yang mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang dari investasi tersebut dengan resiko tertentu (Atiqah Najla Al-May, 2020:37). keputusan investasi merupakan aspek mempersejahterakan diri di masa akan mendatang dengan merauk keuntungan dari dana yang kita tanam saat ini.

Keputusan investasi tergantung pada setiap individu masing-masing pada diri seseorang sehingga sebelum memutuskan untuk berinvestasi hendaknya memperhatikan segala aspek yang dapat mempengaruhi investasi itu kelak. Keputusan investasi , hal ini dapat tercermin dari cara investor dalam meyakini suatu yang akan terjadi dalam hidupnya, Selain itu juga tercermin dari cara investor dalam menanggapi dan memandang adanya suatu resiko dalam berinvestasi

3. PEMBAHASAN

1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di kota Pekalongan, tepatnya di Universitas Pekalongan, yang mana Mahasiswa yang berinvestasi di Pojok BEI/Galeri investasi FEB UNIKAL sebagai Objek penelitiannya.

1.2 Jenis dan sumber data

Jenis data Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian di interpretasikan.

Sumber data

- a. Data primer Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Siregar (2013) Data primer merupakan salah satu jenis data yang dikelompokkan berdasarkan cara memperolehnya. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2014:87) data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau 42 peneliti. Adapula pendapat menurut sugiyono, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang berhubungan langsung dengan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan locus of control internal yang didapat langsung dari responden.
- b. Data sekunder Menurut Sugiyono (2014:65) data sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Biasanya data ini

diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain yang masih ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

Data ini diperoleh melalui ketua Galeri investasi fakultas ekonomi dan bisnis

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi Menurut Sugiyono (2014:98) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang berinvestasi di POJOK BEI/Galeri Investasi UNIKAL yang berjumlah sebanyak 106 orang.

Sampel Menurut Sugioyono (2014:55) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan 43 peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena terbatas waktu, dana, dan tenaga maka peneliti dapat menggambarkan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang bisa dianggap atau memiliki karakteristik yang relative sama dan bisa mewakili populasi. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis Non probably sampling. Non probably sampling jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi memiliki kesempatan sama untuk dijadikan sampel.

Menurut sugioyono (2017:84) non probably sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis non probably sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat

generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh mahasiswa yang berinvestasi di Pojok BEI/Galeri investasi UNIKAL yang berjumlah 106 orang.

Metode pengumpulan data Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 2 Observasi Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan pra survey terhadap tempat penelitian ini yaitu di UNIKAL tepatnya pada Mahasiswa yang aktif dalam berinvestasi di POJOK BEI/ Galeri Investasi mahasiswa UNIKAL, yang mana mendapatkan data langsung dari Direktur KSPM Pojok BEI/ Galeri Investasi UNIKAL.
- 3 Kalkulasi Menghitung data yang sudah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi atau mengkalikan atau lainnya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.
- 4 Tabulasi Tabulasi data adalah langkah terakhir untuk mempermudah proses pengolahan dan dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel berupa daftar skor jawaban agket dari setiap variabel dengan program komputer excel maupun program statistik lainnya.
- 5 Skala pengukuran data dalam pengukuran variabel pengetahuan Keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan *Locus Of Control Internal* serta keputusan Investasi peneliti akan menggunakan skala pengukuran Likert. Menurut Sugiono (2013:93) Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla Fakriani Audini, A. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai variabel Moderasi. *NIAGAWAN Vol 9 no 2* , 102-106.
- Angelina, L. d. (2020). pengaruh literasi keuangan, prilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JURNAL BUANA AKUNTANSI VOL.6 no 1 ISSN 2528-1119 E-ISSN 2580-5452* , 29.
- Ariani, S. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control & Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Artikel Ilmiah* , 1-15.
- Chen, H., dan Volpe, R.P. 1998 An Analysis Of Financial Literacy Among Collage Students. *Financial Services Review*, 7(1), 107-128.
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *F. Faidah/ Journal of Applied Bussiness and Economic vol 5 no.3* , 251-263.
- Faktanews. (2021, November 1). *Indah Kurnia Minta OJK Lakukan Sosialisasi, Edukasi dan Literasi Pinjol secara Masif*. Retrieved november 9, 2021, from fakta.news: <https://fakta.news/berita/indah-kurnia-minta-ojk-lakukan-sosialisasi-edukasi-dan-literasi-pinjol-secara>
- Ghozali I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS Update PLS Regresi*. Semarang (ID) : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidi, W. W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan & Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi kasus pada mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol 4, No. 1* , 398- 412.
- Herawati, I. W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Prilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, vol 10, No. 2, mei-agustus 2020* , 126-135.
- Herawati, N. T. (2017). Tingkat literasi keuangan mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovatif* , 131-137.
- Hidajat, T. (2015). *literasi keuangan*. Semarang: STIE Bank BPD Jateng.
- Indriasih, S. M. (2021). *cerdas memahami dan mengelola keuangan bagi masyarakat di era informasi digital*. surabaya: soepindo media pustaka.
- Krisnawati, C. K. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 3 No. 2* , 301-311.
- Manurun, A.H. 2012 *Teori Prilaku Keuangan*. diperoleh 11 November 2021 dari <http://www.finansialbisnis.com/>.

Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Muhammad Abduh Tausikal, M. (2012, Desember 22). *keuntungan bagi yang berani menanggung resiko*. Retrieved desember 31, 2021, from Rumaysho.com: <https://rumaysho.com/3055-keuntungan-bagi-yang-berani-menanggung-resiko.html>

Pambudhi, F. M. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK. Vol. 17 No. 1* , 76-85.